

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk sikap ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pendidikan boleh dilangsungkan dimana saja dan kapan saja. Sebagai proses, pendidikan menurut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan ilmu yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya yaitu hasil belajar. Menurut Sudjana (Payung et al., 2016:61) bahwa “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, kemampuan afektif atau perilaku.”

Sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan berbagai upaya dilakukan salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila dalam dirinya sendiri ada kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Terjadinya motivasi belajar seorang anak didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti yang luhur. Seorang guru tentu menginginkan anak didiknya sukses dalam menempuh proses belajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga bisa bermacam-macam dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Menurut Uno (2017:23) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterampilan mengajar guru atau fasilitas belajar yang merupakan sarana dan prasarana penunjang saat mengajar. Fasilitas belajar belum terpenuhi dengan baik atau cara mengajar guru yang kurang optimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan menyebabkan siswa kurang termotivasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dia mempunyai peranan penting dalam kegiatan tersebut. Seorang guru mempunyai peranan utama dalam arti mempunyai tugas untuk melaksanakan pembelajaran dan secara sadar bertanggung jawab terhadap siswa untuk mencapai kedewasaan. Peran guru dalam pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, informator, organisator, motivator, pengarah dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat di kesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan perilaku. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah dan mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar.

Berdasarkan pengamatan di kelas terlihat bahwa motivasi belajar siswa untuk belajar ekonomi masih rendah. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran yaitu belum menyiapkan buku dan materi yang akan dipelajari, sambil menunggu guru datang mereka lebih suka bermain handphone dan berbicara dengan teman mengenai hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, perhatian siswa pada pembelajaran kurang dilihat dari adanya siswa yang melamun, berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan atas materi yang disampaikan. Terdapat 5 siswa dari 36 siswa yang keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan ingin ke toilet, hal itu disebabkan mungkin karena mereka merasa bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya permasalahan yang terjadi yaitu motivasi belajar yang masih relatif rendah. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas. Rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada siswa yang kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut dipresentasikan ada 33% dari keseluruhan siswa yakni 36 siswa. Artinya hanya sekitar 67% siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru lebih banyak meminta siswa untuk mencatat materi. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan terkadang sulit dipahami siswa, menyebabkan siswa takut untuk mengungkapkan pendapat sebab takut salah. Berdasarkan hasil survey pra-penelitian yang dilakukan melalui kuesioner masih terdapat siswa yang suka

terlambat dan tidak masuk kelas pada mata pelajaran ekonomi bila dipresentasikan ada 22,2% dari keseluruhan siswa yaitu 36. Artinya hanya ada sekitar 77,8% siswa yang mengikuti dan tidak terlambat pada saat mata pelajaran ekonomi.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar ini meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, bagaimana guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, dan mengadakan variasi sehingga siswa tidak menjadi cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru akan dapat mengelola kegiatan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat ataupun memotivasi siswa dalam belajar. Selain kompetensi pedagogik guru faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah. Lingkungan sekolah menjadi komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana yang memadai dan didukung oleh sumber daya guru dan pihak-pihak yang berkompeten di sekolah, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, siswa termotivasi untuk belajar, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam uraian di atas bahwa kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. sehingga itu guru dituntut harus memiliki keahlian atau kecakapan dalam mengajar. Motivasi belajar siswa perlu terus dikembangkan sebab, jika motivasi belajar siswa menurun maka dengan sendirinya siswa tidak akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hendak meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 10 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya
2. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya
3. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya
4. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Tasikmalaya
5. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian secara simultan terhadap motivasi belajar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian baik

secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa mendatang
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru maupun motivasi belajar
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk dapat mengefektifkan belajar dengan menerapkan strategi pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan siswa dan juga memberikan pengalaman yang berarti dengan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa
2. Bagi orang tua
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai gambaran kondisi anak-anak mereka
3. Bagi peserta didik
Diharapkan hasil penelitian ini dapat berupa adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi sehingga lebih menarik motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi jurusan pendidikan ekonomi
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar.